

Sosialisasi ekonomi kreatif: Pemanfaatan kulit jeruk menjadi lilin aroma terapi

Latifah Nurul Hidayah

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: latifahnurulho5@gmail.com

Kata Kunci:

transformasi industri;
revolusi 4.0; disrupti

Keywords:

industry transformation;
revolusi 4.0; disruption

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yakni potensi hasil alam khususnya kulit jeruk yang masih sangat minim pemanfaatannya. Permasalahan tersebut lahir karena keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang memadai terkait pemanfaatan kulit jeruk yang mana jeruk merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan dalam jumlah besar di Desa Petungsewu. Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan saran dan solusi melalui

pemanfaatan potensi hasil alam yang termasuk kategori hasil utama di Desa Petungsewu. Di samping itu, sosialisasi ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan warga pembuatan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam di daerah Petungsewu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Desa Petungsewu melalui Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan wawasan terkait manfaat kulit jeruk yang begitu banyak yang mana dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam produk yang salah satunya adalah lilin aromaterapi. Kemudian menayangkan video tutorial pembuatan ekonomi kreatif yang telah dibuat kepada seluruh peserta sosialisasi agar lebih memahami lebih jelas terkait pembuatan aromaterapi. Peserta yang mengikuti yakni jamaah tahlil RT 04 Desa Petungsewu dan dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023. Output sosialisasi ini memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat Petungsewu khususnya ibu-ibu jamaah tahlil RT 04 Petungsewu baik di bidang sosial maupun ekonomi dengan melaksanakan ekonomi kreatif peningkatan nilai tambah olahan kulit jeruk menjadi lilin aroma terapi tersebut. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu jamaah tahlil desa Petungsewu dalam memproduksi lilin aromaterapi dengan melihat video tutorial teknik pembuatan lilin aromaterapi yang telah dibuat. Selain teknik pembuatan, sosialisasi tersebut juga telah memberikan pengetahuan peserta kegiatan terkait pemasaran online produk lilin aromaterapi. Oleh karena itu, program sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk masyarakat lainnya agar meningkatkan kemampuan masyarakat secara optimal khususnya dalam memanfaatkan potensi alam yang ada sebaik mungkin melalui ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat memberikan saran dan solusi melalui pemanfaatan potensi hasil alam yang termasuk kategori hasil utama di Desa Petungsewu. Di samping itu, sosialisasi ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan warga pembuatan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam di daerah Petungsewu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Desa Petungsewu melalui Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan wawasan terkait manfaat kulit jeruk yang begitu banyak yang mana dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam produk yang salah satunya adalah lilin aromaterapi. Kemudian menayangkan video tutorial pembuatan ekonomi kreatif yang telah dibuat kepada seluruh peserta sosialisasi agar lebih memahami lebih jelas terkait pembuatan aromaterapi. Peserta yang mengikuti yakni jamaah tahlil RT 04 Desa Petungsewu dan dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023. Output sosialisasi ini memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat Petungsewu khususnya ibu-ibu jamaah tahlil RT 04 Petungsewu baik di bidang sosial maupun ekonomi dengan melaksanakan ekonomi kreatif peningkatan nilai tambah olahan kulit jeruk menjadi lilin aroma terapi tersebut. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu jamaah tahlil desa Petungsewu dalam memproduksi lilin aromaterapi dengan melihat video tutorial teknik pembuatan lilin aromaterapi yang telah dibuat. Selain teknik pembuatan, sosialisasi tersebut juga telah memberikan pengetahuan peserta kegiatan terkait



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pemasaran online produk lilin aromaterapi. Oleh karena itu, program sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk masyarakat lainnya agar meningkatkan kemampuan masyarakat secara optimal khususnya dalam memanfaatkan potensi alam yang ada sebaik mungkin melalui ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat.

ABSTRACT

One of the problems found in Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency is the potential of natural products, especially orange peels which are still very minimal in use. The problem was born because of the inadequate skills and knowledge of the community related to the use of orange peel which is one of the commodities produced in large numbers in Petungsewu Village. The community partnership program in the form of socialization aims to provide suggestions and solutions through the utilization of the potential of natural products included in the category of the main results in Petungsewu Village. In addition, this socialization also aims to increase the knowledge of citizens making the creative economy by optimizing the utilization of natural potential in the Petungsewu area. The service activity carried out by the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang KKM Team in Petungsewu Village through this socialization was carried out by providing insights related to the benefits of so many orange peel which can be used to make various kinds of products, one of which is aromatherapy candles. Then broadcast a video tutorial for making the creative economy that has been made to all socialization participants to better understand more clearly related to the making of aromatherapy. Participants who followed the Tahlil RT 04 Petungsewu Village and conducted on January 11, 2023. The output of this socialization provided direct benefits to the Petungsewu community, especially the Tahlil RT 04 Petungsewu Mothers both in the social and economy by implementing the creative economy to increase the added value of processed value Orange peel becomes the aroma therapy candle. In addition, this program is also able to increase the knowledge of the Tahlil Petungsewu village mothers in producing aromatherapy candles by looking at the video tutorial of making aromatherapy candles that have been made. In addition to the manufacturing technique, the socialization has also provided knowledge of activities related to online marketing aromatherapy wax products. Therefore, this socialization program is expected to be able to be a motivation for other communities in order to improve the ability of the community optimally, especially in utilizing the existing natural potential through the creative economy in order to increase the prosperity of the local community.

Pendahuluan

Petungsewu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang dan memiliki hasil perkebunan yang sangat berlimpah. Adapun salah satu perkebunan yang ditekuni oleh mayoritas masyarakat Desa Petungsewu adalah perkebunan jeruk. Jeruk merupakan buah yang kaya akan manfaat, bukan hanya daging buahnya saja tetapi kulitnya pun tak kalah banyak manfaatnya. Namun sayangnya yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Petungsewu hanya daging buahnya saja, padahal kulitnya jika dimanfaatkan juga akan memberikan manfaat yang tak kalah penting bagi kesehatan.

Di era yang semakin canggih dan penelitian yang terus mengalami kemutakhiran khususnya di bidang kesehatan telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir masyarakat. Kesadaran masyarakat akan kesehatan yang semakin meningkat ini dibuktikan dengan berbagai produk kesehatan yang banyak beredar di masyarakat dengan peminat yang cukup banyak. Misalnya saja pemanfaatan kulit jeruk untuk lotion anti nyamuk, permen kulit jeruk, keripik kulit jeruk, dan aromaterapi. Pembuatan produk tersebut tentunya tidak serta merta memanfaatkan kulit jeruk sebagai bahan utamanya, tetapi melihat penelitian terkait jeruk yang memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan memunculkan ide bagi masyarakat agar memanfaatkan kulit jeruk menjadi produk-produk yang dapat diambil manfaatnya untuk kesehatan.

Di era yang kian marak inovasi dan kreativitas masyarakat seperti saat ini, semakin banyak hasil alam yang dapat diolah dan didaur ulang termasuk di dalamnya yakni kulit jeruk. Pemanfaatan ulang kulit jeruk ini bisa menjadi sumber tambahan ekonomi bagi siapapun yang mau melakukan sedikit berinovasi. Menurut Murhananto dan Aryasatyani (2004) salah satu hasil kreativitas tersebut yakni lilin sebagai sumber penerangan, alternatif dekorasi ruangan, dan sarana aromaterapi.

Adapun menurut Putra dkk, khasiat antidepresan yang ada pada lilin aromaterapi banyak disukai oleh semua kalangan. Sebab wangi yang membuat relaks dapat menenangkan pikiran (Puspitasari, 2022). Melihat hal tersebut, maka lilin aroma terapi merupakan salah satu output atau produk yang dapat diaplikasikan dalam pemanfaatan kulit jeruk khususnya di Desa Petungsewu ini.

Pemilihan kulit jeruk sebagai komposisi lilin aromaterapi yang kami pilih, selain karena merupakan komoditas yang dihasilkan dari perkebunan mayoritas warga Petungsewu, kulit jeruk juga memiliki kandungan yang sangat cocok untuk diolah menjadi lilin aromaterapi yang dapat digunakan untuk kesehatan, antimikroba dan mengusir nyamuk. Kandungan dalam kulit jeruk tersebut yakni minyak atsiri yang tersusun dari berbagai komponen antara lain terpen (memiliki aroma jeruk kuat dan memiliki kemampuan antimikroba dengan menghancurkan membran sel bakteri), sesquiterpen, aldehyda, ester dan sterol. Adapun sejalan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Ma'mun dan Suhirman (2010) menerangkan bahwasanya minyak atsiri mempunyai kandungan 32,5% sitronela dan memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Penicillium chrysogenum*, *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis*, dan *Saccharomyces cerevisiae* yang memiliki zona hambat antara 14,57 hingga 23,37 mm.

Minyak atsiri yang terdapat pada kulit jeruk juga dapat digunakan untuk mengusir nyamuk. Hal tersebut karena minyak atsiri dalam kulit jeruk terdapat zat linalool, geraniol, serta eugenol. Linalool merupakan racun kontak yang menyebabkan peningkatan aktivitas saraf sensorik pada serangga (seperti kejang dan kelumpuhan beberapa jenis serangga). Adapun eugenol yakni cairan beraroma menyegarkan dan memiliki sifat antiseptik yang mampu mencegah dari gangguan nyamuk. Kemudian geraniol merupakan senyawa yang mengakibatkan kematian pada serangga. Serangga yang terkena senyawa ini akan menunjukkan gejala keracunan dan kematian karena adanya zat racun dalam lambung (Kardinan, 2007).

Selain itu minyak atsiri pada kulit jeruk juga dapat digunakan sebagai penenang otak karena memiliki sifat antidepresan melalui kandungan senyawa limonene di dalamnya. Senyawa ini memiliki aroma khas jeruk yang mampu menstabilkan sistem syaraf, memberikan efek senang juga tenang, menjadikan nafsu makan meningkat, dan bisa menyembuhkan penyakit.

Dengan mengetahui begitu banyaknya manfaat kesehatan yang diberikan oleh kulit jeruk dalam bentuk aromaterapi, maka sangat cocok jika diaplikasikan pada masyarakat Petungsewu yang memiliki komoditas khususnya jeruk dalam jumlah yang besar agar dapat meningkatkan nilai tambah olahan jeruk yang mana masih sangat minim dimanfaatkan dan biasanya hanya berakhir dalam bentuk limbah tanpa bisa digunakan. Oleh karena itu, sosialisasi terkait pemanfaatan kulit jeruk sebagai aroma

terapi tepat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Petungsewu terkait pemanfaatan kulit jeruk menjadi aroma terapi dengan kreativitas dan inovasi. Hasil alam yang dimanfaatkan dengan optimal ini tentunya lebih lanjut akan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Petungsewu.

Guna meningkatkan pangsa pasar ketika ingin menjual produk lilin aromaterapi jeruk ini, selain menyosialisasikan terkait pembuatan aroma terapi melalui video tutorial juga memberikan pengetahuan terkait pemasaran dengan menggunakan teknologi yang makin canggih dengan berbagai platform marketing online atau e-commerce. Misalnya, instagram, facebook, whatsapp business, shopee, Lazada, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan platform tersebut akan semakin memudahkan masyarakat ketika menjual atau memasarkan produk lilin aromaterapi yang telah diproduksi (Wardani et al. 2021).

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini merupakan kegiatan yang menggunakan metode difusi IPTEKS. Metode Difusi ipteks adalah kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen. Dalam kegiatan ini, produk yang dihasilkan adalah lilin aromaterapi. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2022. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan setelah kegiatan tahlilan ibu-ibu warga desa setempat. Sosialisasi di awali dengan perkenalan diri dari para pemateri yang merupakan peserta kuliah kerja mahasiswa dan setelahnya dilanjutkan dengan penjelasan step by step tata cara pembuatan lilin aromaterapi yang memanfaatkan kulit jeruk sebagai aromanya. Dalam menjelaskan tata cara pembuatan lilin aromaterapi tersebut, pemateri memanfaatkan video yang di putar di laptop sebagai alat bantu untuk menjelaskan kepada audiens. Kegiatan sosialisasi ini diikuti sekitar dua puluh lima ibu-ibu (Ishak et al. 2022).

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 11 Januari 2023 dengan peserta sosialisasi berjumlah sekitar 30 orang ibu-ibu yang merupakan jamaah tahlil RT 04 Desa Petungsewu., Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diisi dengan sosialisas pemanfaatan kulit jeruk menjadi lilin aromaterapi. Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan serta harus dipersiapkan ketika membuat lilin aromaterapi antara lain:

- a. Alat-alat
 1. Parut
 2. Gelas cetakan lilin
 3. Piring plastik / wadah
 4. Pisau

b. Bahan-Bahan

1. Jeruk
2. Sumbu lilin
3. Lilin / paraffin
4. Soffel jeruk / essencial oil jeruk / minyak zaitun

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1.1 Pelatihan Percobaan Pembuatan Lilin



Program pelatihan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu percobaan pembuatan lilin aromaterapi oleh pemateri yang dimana pemateri ini peserta KKM kelompok 7. Percobaan pembuatan lilin aroma terapi ini bertujuan untuk memastikan bahwa teori atau ide pembuatan lilin aroma terapi ini benar-benar berhasil. Percobaan ini dilakukan sebanyak 3 kali, dimana percobaan pertama masih menemukan kekurangan pada output yang dihasilkan, yakni aroma pada lilin masih kurang pekat aromanya dan masih membutuhkan percobaan lagi agar menghasilkan output yang lebih baik. Sedangkan, pada percobaan kedua, lilin aroma terapi yang dihasilkan sudah lebih baik dari percobaan pertama. Namun, masih di perlukan penyempurnaan pada proporsi bahan-bahan yang digunakan agar menghasilkan aroma jeruk yang lebih terasa sebagaimana lilin aroma terapi pada umumnya. Kemudian, pada percobaan ketiga, kami menghasilkan 3 gelas kecil dan 2 gelas besar lilin aroma terapi. Output yang dihasilkan pada percobaan ketiga ini merupakan lilin aroma terapi yang di rasa sudah sesuai dengan selayaknya kriteria lilin aroma terapi yang beredar di pasaran pada umumnya dengan kualitas yang setara lilin aroma terapi di pasaran (Minah et al. 2017).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi ini di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 yang bertempat di salah satu rumah warga RT 04. Tepatnya dilaksanakan setelah kegiatan jama'ah tahlil ibu-ibu rto4 yang bertempat di rumah salah seorang warga setempat. Sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi ini diikuti sekitar 30 orang ibu-ibu yang merupakan anggota jama'ah tahlil rt 04. Media sosialisasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk memaparkan materi yaitu audio visual yang diputar melalui laptop pemateri. Jumlah laptop yang di gunakan untuk pemutaran video berjumlah dua laptop dan juga memakai handphone yang di perlihatkan kepada para peserta sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi (Nastiti 2021).

Cara pembuatan lilin aroma terapi ini sangat mudah, sebab alat dan bahan yang digunakan mudah di temui di sekitar kita dan tentunya dengan harga yang terjangkau. Utamanya di desa petungsewu yang mayoritas penduduknya merupakan petani jeruk. Sehingga, selain lilin aroma terapi ini bisa dibuat untuk digunakan secara pribadi, namun juga bisa sebagai solusi dalam pengolahan limbah kulit jeruk sebagai pengoptimalan ekonomi masyarakat setempat.

Berikut langkah-langkah pembuatan lilin aroma terapi yang berbahan dasar kulit jeruk:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang telah disebutkan di atas
- 2) Memarut kulit jeruk
- 3) Menghancurkan lilin agar menjadi partikel yang lebih kecil, sehingga mudah untuk di lelehkan
- 4) Merebus lilin yang telah di hancurkan
- 5) Setelah lilin sudah meleleh seluruhnya, kemudian masukkanlah kulit jeruk yang telah di parut
- 6) Aduklah adonan lilin yang yang sudah di campur dengan parutan kulit jeruk sampai merata dengan api yang masih menyala
- 7) Setelah itu, tambahkan soffel rasa jeruk secukupnya lalu aduk rata hingga aroma tercium
- 8) Kemudian setelah semua bahan tercampur rata, matikanlah kompor dan tuangkanlah adonan lilin ke dalam gelas cetakan lilin yang sudah dipersiapkan sebelumnya
- 9) Dan jangan lupa, pasangkan sumbu lilin ke dalam gelas yang berisi lelehan lilin sebelum lilin tersebut membeku
- 10) Terakhir, tunggu lah lilin dalam gelas tersebut dingin dan membeku dengan sempurna
- 11) Dan lilin aroma terapi siap untuk digunakan

Gambar 1.2 Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 1.3 Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 1.4 Menghancurkan Lilin Lalu Direbus



Gambar 1.5 Masukkan Parutan Kulit Jeruk ke Dalam Lilin yang Sedang Direbus



Gambar 1.6 Masukkanlah Soffel atau Eсential Oil, Lalu Aduklah Hingga Rata**Gambar 1.7** Matikan Kompor, Lalu Tuangkan Adonan Lilin ke Dalam Cetakan

Terdapat beberapa hambatan ketika pelaksanaan kegiatan sosialisasi di RT 04 Desa Petungsewu. Kendala-kendala tersebut di antaranya seperti terbatasnya durasi waktu yang diberikan untuk pemaparan materi yang dipresentasikan karena memang sosialisasi ini dilaksanakan usai kegiatan tahlil tepatnya menjelang isya, dengan kata lain tidak ada kegiatan yang dikhawasukan untuk pelaksanaan sosialisasi sehingga pemaparan materi dan penjelasannya tidak seoptimal ketika dipersiapkan waktu khusus untuk pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan kulit jeruk menjadi aromaterapi ini. Misalnya saja tambahan materi terkait pemasaran online produk lilin aromaterapi kulit jeruk yang tidak bisa disampaikan secara detail atau hanya garis besarnya saja karena durasi waktu yang sangat singkat, selanjutnya yakni sesi tanya jawab yang begitu singkat sehingga apabila audiens memiliki banyak pertanyaan tidak bisa diutarakan seluruhnya yang tentunya akan berpotensi menyebabkan materi yang disampaikan kurang terserap oleh audiens.

Di samping itu, selain kendala waktu yang terbatas, hambatan lain yang terdapat pada pelaksanaan sosialisasi ini yakni tempat yang kurang luas yang mana cukup

menyulitkan pemateri untuk mengatur posisi yang tepat agar para jamaah tahlil yang posisinya memutar dapat terpusat pada satu arah (posisi pemateri). Kendala selanjutnya yakni suasana yang kurang kondusif karena beberapa ibu jamaah tahlil yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa orang masih mengobrol sendiri dan mungkin materi yang disampaikan kurang bisa diserap ibu-ibu jamaah tahlil yang merupakan audiens dalam kegiatan sosialisasi pemanfaatan kulit jeruk menjadi aroma terapi ini (Maradona dan Hujjatusnaini 2022).

Adapun kendala yang merupakan hambatan cukup besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan pemaparan materi sosialisasi yakni sarana presentasi atau media yang masih kurang memadai. Pada pelaksanaan sosialisasi, pemateri menggunakan dua laptop dan dua smartphone. Penggunaan media atau sarana tersebut kurang efektif dan efisien, selain menyita waktu karena harus mempersiapkan sarana dengan kuantitas yang lebih dari satu juga menyebabkan terpecahnya fokus dari para audiens. Hal tersebut terjadi karena media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah audio visual yang ditayangkan melalui dua laptop dan dua smartphone, dengan satu laptop mengarah ke arah audiens sebelah kiri dan satunya ke sebelah kanan, kemudian dua smartphone diberikan ke ibu-ibu jamaah tahlil agar dapat menyaksikan video pembuatan lilin aromaterapi kulit jeruk secara bergantian. Hal ini tentunya menjadi masalah ketika start penayangan video antara satu laptop dengan laptop yang lain atau dengan smartphone tidak bersamaan sedangkan pemateri menyampaikan langkah demi langkah menyesuaikan dengan video yang ditayangkan lebih dulu di laptop, sehingga para audiens akan terpecah konsentrasi antara mendengarkan penjelasan pemateri atau melihat video yang sedang diputar. Hal ini tentunya akan membuat penjelasan pemateri terkait langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi dari kulit jeruk kurang bisa diserap oleh para peserta sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini akan lebih efektif jika menggunakan LCD proyektor yang akan membuat para peserta sosialisasi terpusat pada satu titik yakni penayangan video tutorial pembuatan lilin aromaterapi kulit jeruk dan penjelasan pemateri akan sejalan dengan video yang berjalan sehingga materi yang disampaikan akan terpaparkan secara lebih jelas dan lebih dipahami oleh seluruh audiens (Fransisca et al. 2022).

Kemudian hambatan kegiatan ini yakni terletak pada bahan yang digunakan masih seadanya yang mana tidak sukar ditemui di sekeliling masyarakat sehingga apabila ingin lanjut ke tahap marketing atau penjualan kualitas produk masih perlu diperbaiki baik dari segi pemilihan bahan yang berkualitas ataupun kemasan yang harus lebih menarik agar dapat menarik banyak peminat. Bahan yang berkualitas dan kemasan yang menarik akan meningkatkan daya saing sehingga mampu berkompetisi dengan produk lilin aromaterapi yang sudah lebih dulu beredar dipasaran dan telah memiliki pangsa pasar yang lebih luas.

Output dari program atau kegiatan sosialisasi pemanfaatan kulit jeruk menjadi lilin aromaterapi tersebut, yakni masyarakat Desa Petungsewu khususnya ibu-ibu jamaah tahlil RT 04 yang telah mengikuti sosialisasi pemanfaatan kulit jeruk menjadi lilin aromaterapi ini memperoleh pengetahuan mengenai teknik dan cara pembuatan lilin aromaterapi kulit jeruk. Melalui sosialisasi ini juga ibu-ibu jamaah tahlil RT 04 mengetahui bahwa kulit jeruk yang umumnya hanya berakhir menjadi sampah yang tidak memiliki

nilai ternyata dapat dimanfaatkan menjadi produk yang unik dan bernilai seperti lilin aromaterapi. Selain itu, produk dari olahan kulit jeruk tersebut memiliki manfaat bagi kesehatan yakni antidepresan yang dapat menenangkan dan juga anti nyamuk. Pemanfaatan kulit jeruk yang merupakan banyak ditemukan di Desa Petungsewu yang mayoritas memiliki perkebunan jeruk memberikan peluang masyarakat untuk lebih meningkatkan perekonomian khususnya Desa Petungsewu melalui ekonomi kreatif dengan meningkatkan nilai olahan kulit jeruk menjadi lilin aromaterapi kemudian memasarkannya baik secara *offline* maupun *online* (*e-commerce*). Pembuatan lilin aromaterapi dari kulit jeruk tersebut akan memberikan inovasi masyarakat guna membuka peluang bisnis baru di era modern seperti saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Lilin aroma terapi mempunyai beberapa manfaat, selain untuk mengharumkan ruangan, lilin aroma terapi juga berguna untuk merelaksasi kan pikiran serta mampu mengatasi stress dan depresi. Lilin aromaterapi bisa membantu untuk meningkatkan atau menjaga kesehatan, memberikan efek ketenangan dan mampu meningkatkan semangat serta dapat menyegarkan dan membangkitkan mood atau perasaan seseorang. Manfaat praktis dari lilin aroma terapi, yaitu lilin aroma terapi bias mengharumkan ruangan dan bisa menjadi salah satu alternatif untuk penolak serangga seperti lalat dan nyamuk. Sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi ini dapat mendorong kreativitas masyarakat setempat supaya bisa lebih mandiri dalam menciptakan sebuah hasil yang bisa berguna.

Hasil dari kegiatan program ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada warga untuk mendorong kreativitas dalam kerajinan. Selain itu, pembuatan lilin aromaterapi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab mayoritas warga desa Petungsewu merupakan petani jeruk. Sehingga pembuatan lilin aromaterapi dari kulit jeruk bisa jadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari limbah jeruk. Masih ada kendala dan kekurangan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu dimana kegiatan ini kurang efektif, namun para ibu-ibu tersebut sudah cukup paham cara membuat lilin aromaterapi dari bahan yang mudah didapat. Cacat lain pada material yang ada yang mengakibatkan suatu produk tidak layak untuk dijual. Mengenai saran untuk kegiatan selanjutnya yang akan diselenggarakan, apa perlunya bahan-bahan berkualitas tinggi untuk praktik pembuatan lilin ini. Kemudian para pemuda diajarkan teknik jualan online agar nantinya memiliki nilai lebih.

Daftar Pustaka

- Fransisca E, Wening DK, Shafira Al. (2022). Pembuatan lilin aromaterapi dengan penambahan minyak serai (*Cymbopogon Citratus*) di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Keywords : Aromatherapy Candle, Lemongrass Oil. 4:164–169.
- Ishak ZG, Bahri S, Kurniawan E, Desmi A, Mulyawan R. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan pengembangan hasil produk unggulan di Desa Kilometer VIII Simpang Keuramat Aceh Utara. J. Solusi Masy. Dikara. 2(1):18-25.

- Maradona M, Hujjatusnaini N. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ekstrak serei wangi dari lilin parafin melalui metode demonstrasi terbimbing untuk meningkatkan kreativitas remaja karang taruna di Kelurahan Habaring Hurung. *Soc. J. Pengabdi. Masy.* 1(5):264–271.doi:10.55824/jpm.v1i5.157.
- Minah FN, Poespowati T, Astuti S, Muyassaroh M, Kartika R, Elvianto E, Hudha I, Rastini EK. (2017). Pembuatan lilin aroma terapi berbasis bahan alami. *Ind. Inov. J. Tek. Ind.* 7(1): 29–34.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300-306.
- Nurdiana, ilfi and Segaf, Segaf (2023) Exploring perceptions and elements of entrepreneurial behavior in pesantren: Understanding fundamental concepts of entrepreneurial behavior. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (3). pp. 962-972. ISSN 25495720. <http://repository.uin-malang.ac.id/view/person/Segaf=3ASegaf=3A=3A.html>
- Utami WF, Pangestuti RS, Susilawati TE. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas remaja. *An-Nizam*. 1(1):145–150.doi:10.33558/annizam.v1i1.3923.
- Wardani DTK, Saptutyningsih E, Fitri SA. (2021). Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.:402–417.doi:10.18196/ppm.32.224.
- Yunus, Moh. (2008) Islam dan kewirausahaan inovatif. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>